

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah salah satu hasil karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya dan dapat menimbulkan rasa indah bagi siapapun yang menikmatinya. Pada umumnya, karya sastra menjadikan manusia dan segala sendi kehidupannya sebagai objek. Melalui karya sastra manusia dapat menuangkan segala bentuk ekspresi dan perasannya dengan menggunakan bahasa-bahasa konotatif yang tidak hanya memiliki makna, tetapi juga berisi simbol-simbol. Maka dari itu karya sastra dianggap sebagai bentuk ungkapan ekspresi penuh makna dan pengalaman dari sang pengarang, baik pengalamannya sendiri sebagai sebuah potret kehidupan nyata ataupun mengenai realita yang terjadi disekitarnya.

Salah satu jenis karya sastra yang telah hidup sejak manusia menemukan kesenangan dalam berbahasa adalah puisi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Badrun (1989:1) bahwa “Puisi adalah salah satu seni yang tua. Pada jaman dahulu puisi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat primitif yang digunakan dalam kegiatan upacara yang mereka lakukan.”

Selain itu salah seorang penyair besar Perancis beraliran romantisme, Alphonse Louis-Marie de Lamartine (1790-1869) dalam *Prèmiere Préface des Méditations* (1849) dalam situs <http://www.uni-due.de.html> mengatakan bahwa “*La poésie est «fille de l'enthousiasme et de l'inspiration, expression idéale et mystérieuse de ce que l'âme a de plus éthéré et de plus inexprimable, sens harmonieux des douleurs et des voluptés de l'esprit»*”. (“Puisi adalah anak dari semangat dan inspirasi, ekspresi sempurna dan misterius bahwa jiwa itu sangat halus dan tidak terungkap, rasa harmonis kesakitan dan kebahagiaan pikiran”).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa sejak awal puisi telah dihubungkan dengan apa yang terjadi pada manusia. Di mana setiap kata-kata yang

tertuang dalam puisi adalah ungkapan emosi dan perasaan yang maknanya tidak hanya terikat oleh arti yang terpusat saja, tetapi memiliki sebuah arti imajinatif, artinya puisi membiarkan pembacanya untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman sang pengarang melalui bahasa yang multidimensional yang mampu menembus pikiran, perasaan dan imajinasi manusia.

Kehadiran karya sastra khususnya puisi di dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan suatu proses imajinatif yang pada akhirnya membuat manusia semakin tertarik untuk mengkajinya. Saat ini puisi kian diminati untuk dipelajari, baik oleh pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat pada umumnya. Akan tetapi, puisi sukar dimengerti karena kompleksitas, kiasan-kiasan dan pemikirannya yang sukar karena pada dasarnya puisi adalah karya sastra yang tidak hanya terdiri dari susunan kata-kata padat makna tetapi mempunyai ciri-ciri unik dan khusus yang mengandung nilai-nilai estetik seperti diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, bunyi, irama dan sebagainya. Unsur-unsur puisi tersebut merupakan satu kesatuan, artinya tiap-tiap unsur saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Puisi merupakan kristalisasi pengalaman penulisnya. Oleh karena itu, puisi hanya menyatakan sesuatu hal secara implisit, sugestif, dan mempergunakan ambiguitas. Hal tersebut yang menyebabkan perlu adanya analisis kajian puisi untuk memahami makna yang terkandung dari sajak-sajaknya.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan memaknai puisi adalah dengan menggunakan pendekatan struktural dan semiotik. Hal pertama yang dilakukan dalam pemahaman puisi yaitu menganalisis struktur setiap sajaknya. Maka dari itu melalui analisis struktural, makna dari struktur puisi yang kompleks dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya. Hal kedua dalam upaya memahami makna puisi tidak dapat dilepaskan dari pemahaman bahasa atau lambang yang digunakan di dalamnya, yang artinya pengkajian mengarah pada suatu kode atau tanda yang terdapat didalam puisi. Sistem tanda tersebut dapat dipelajari dalam suatu pendekatan yang disebut semiotik. Semiotik sebagai ilmu tanda dapat digunakan untuk mengkaji

makna puisi yang ingin disampaikan oleh penyair dengan aturan-aturan tertentu sebagai pembuka jalan dalam menginterpretasikan sebuah puisi.

Dalam aplikasi pembelajaran bahasa Perancis, penggunaan puisi sebagai teks sastra diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran sastra. Pendekatan struktural dan semiotik adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengkaji dan memahami makna puisi. Melalui pendekatan tersebut, pembelajar bahasa Perancis dapat menganalisis puisi melalui strukturnya yang utuh dan juga mampu memahami sistem tanda yang terdapat di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, diharapkan pengkajian puisi dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dari sisi struktur dan sistem tandanya.

Perancis adalah salah satu negara yang dianggap banyak melahirkan sastrawan-sastrawan ternama yang karyanya masih dianggap sebagai *masterpiece* diseluruh dunia hingga saat ini. Perancis dianggap sebagai pedoman bagi sastrawan lainnya dalam berkarya dan di negara inilah banyak lahir sastrawan yang hasil karyanya mendunia seperti Rabelais, Hugo, Beaudelaire, Molière, Maupassant, Camus, La Fontaine, Rousseau, dan Zola. Berbagai genre sastra berkembang dengan pesat di negara ini. Demikian juga halnya dengan puisi yang mulai berkembang sejak abad pertengahan hingga saat ini dan masih menjadi salah satu genre sastra yang digemari bukan hanya di Perancis tetapi juga di seluruh dunia.

Victor Hugo (1802-1885) adalah salah satu sastrawan Perancis beraliran romantisme pada abad ke-19 yang menghasilkan banyak karya sastra seperti roman, teater (drama) dan puisi. Berkat bakatnya yang luar biasa dalam bidang sastra, Hugo memperoleh penghargaan sastra bergengsi dari *Académie Française* tahun 1817 dan *Académie des Jeux Floraux de Toulouse* tahun 1819. Hasil karyanya banyak yang mendunia bahkan dipelajari oleh para mahasiswa jurusan sastra. Dari genre roman, Hugo banyak menghasilkan karya-karya legendaris seperti *Notre-Dame de Paris* (1831), *Les Misérables* (1862). Dari genre teater (drama), Hugo juga produktif menghasilkan karya yang tidak kalah apiknya diantaranya *Cromwell* (1827), *Hernani* (1830) dan *Ruy Blas* (1838). Sedangkan dari genre puisi, Hugo telah menghasilkan

beberapa karya seperti *Odes et Ballades* (1826), *Les Feuilles d'automne* (1831), *Les Contemplations* (1856).

Di antara beberapa karya Hugo yang telah mendunia, kumpulan puisi *Les Contemplations* menarik perhatian bagi peneliti untuk dikaji dan dianalisis lebih dalam dengan menggunakan analisis struktural-semiotik. *Les Contemplations* muncul pada tahun 1856 yang terdiri dari 158 puisi yang dikemas ke dalam enam buah buku. Tentang puisi Hugo berpendapat bahwa :”...puisi itu tidak terbatas. Semuanya pantas menjadi bahan pembicaraan, semua merupakan bagian dari seni, semua berhak dijadikan objek dalam puisi...”. Di dalam kumpulan puisi *Les Contemplations*, Hugo menuangkan perasaan dan emosinya tentang kenangan indah selama hidupnya, kehidupan percintaannya, kebahagiaan dan juga kematian. Hugo juga menuliskan kenangan tentang kematian putrinya yang tewas tenggelam di sungai Seine. Seluruh perasaannya ia tuangkan ke dalam suatu karya yang luar biasa yaitu *Les Contemplations*.

Kumpulan puisi yang terdapat dalam *Les Contemplations* merupakan rangkaian kata yang tidak hanya indah tetapi juga terdapat berbagai simbol yang menimbulkan makna dan interpretasi yang beragam sehingga menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan kajian terhadap puisinya. Dengan teori dan metode struktural dan semiotik diharapkan dapat mengkaji struktur dan simbol yang ada pada kumpulan puisi *Les Contemplations* secara mendalam dan lebih menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis beberapa judul puisi yang ada didalam *Les Contemplations* dengan menggunakan pendekatan struktural dan semiotik. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Struktural dan Semiotik Pada Kumpulan Karya Sastra Puisi *Les Contemplations* Karya Victor Hugo”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu keluar dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengerucutkan penelitian dengan memilih puisi yang ada didalam *Les Contemplations* «*Livre II-L'âme en fleur*» dengan berdasarkan tema yang sama, yaitu tentang cinta. Dipilih tema tersebut karena cinta bersifat universal dan tema tersebut menjadi hal utama yang ditulis oleh Hugo di dalam *Les Contemplations* «*Livre II-L'Âme en Fleur*». Berdasarkan hal tersebut, didapatkan 14 judul puisi yang sesuai dan mendukung dengan tema tersebut, yaitu *Premier Mai; Mes vers furaient, doux et frêles; Chanson; Hier au soir; Nous allions au verger cueillir des bigarreaux; En écoutant les oiseaux; Mon bras pressait la taille frêle; Les femmes sont sur la terre; Viens—une flûte invisible; Billet du Matin; Que le sort, quel qu'il soit, vous trouve toujours grande!; L'hirondelle au printemps cherche les vieilles tours; Il lui disait «Vois-tu, si tous deux nous pouvions»* dan *Après l'hiver*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Makna dan tema apa saja yang terdapat pada 14 puisi dari 28 kumpulan puisi *Les Contemplations* karya Victor Hugo dengan menggunakan analisis struktural dan semiotik?
- 2) Bagaimana aplikasi pendekatan struktural dan semiotik pada pembelajaran bahasa Perancis?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan dijadikan petunjuk agar penelitian ini sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Tema dan makna yang terkandung dalam kumpulan puisi *Les Contemplations* karya Victor Hugo dengan menggunakan analisis struktural dan semiotik.

- 2) Aplikasi pendekatan struktural dan semiotik pada pembelajaran bahasa Perancis.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat baik bagi peneliti maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis dan mengkaji dunia sastra khususnya puisi dengan menggunakan pendekatan struktural-semiotik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi pengajar bahasa Perancis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran bahasa Perancis khususnya mata kuliah *Litterature I* dan *Litterature II*.

- 2) Manfaat bagi pembelajar bahasa asing khususnya mahasiswa bahasa Perancis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pembelajar bahasa asing terutama dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap karya sastra khususnya puisi Perancis.

- 3) Manfaat bagi peneliti

- a. Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri untuk dapat dijadikan pengalaman berharga dalam mengkaji pengetahuan tentang dunia sastra.

- b. Memberikan wawasan tentang menganalisis puisi dengan menggunakan pendekatan struktural dan semiotik.

- 4) Manfaat bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, terutama di bidang analisis puisi dengan menggunakan pendekatan struktural dan semiotik.

1.6 Asumsi

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi yang berisi anggapan-anggapan yang kebenarannya dapat diterima secara umum dan menjadi pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

- 1) Victor Hugo adalah salah satu sastrawan Perancis yang terkenal pada abad ke-19.
- 2) Pendekatan struktural dan semiotika merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengkaji karya sastra, khususnya puisi. Melalui pendekatan tersebut, puisi dikaji melalui struktur yang utuh dengan unsur-unsur lainnya yang saling berkaitan dan juga memahami sistem tandanya sehingga memungkinkan karya tersebut memiliki makna dan pengkajiannya dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.